

WEBINAR SEBAGAI KEGIATAN PENINGKATAN KOMPETENSI WIDYAISWARA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Sofia Silvianita¹, Eko Yulianto²

¹Balai Diklat Industri Yogyakarta, Indonesia

²Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

sofiasnita@gmail.com¹, ekoyk36@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 15-06-2020

Direvisi : 13-07-2020

Disetujui : 18-07-2020

Online : 25-07-2020

Kata Kunci:

Webinar;
Kompetensi
Widyaiswara;
Pandemi COVID-19;
Work From Home.

Keywords:

Webinar;
Widyaiswara
competence;
Pandemic COVID-19;
Work From Home.



ABSTRAK

Abstrak: Selama masa pandemi COVID-19 banyak webinar gratis ditawarkan oleh Instansi Pemerintah, BUMN, Swasta maupun Perguruan Tinggi, dengan materi yang beragam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat Widyaiswara mengikuti webinar dan persepsi mereka terhadap kegiatan webinar untuk peningkatan kompetensi widyaiswara selama *Work From Home* (WFH) di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan partisipan berjumlah 62 orang Widyaiswara yang berasal dari 12 Lembaga Diklat Pemerintah di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner dalam bentuk *google form* yang dibagikan secara daring melalui *whatsapp*. Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menyatakan adanya minat yang besar widyaiswara untuk mengikuti webinar ditunjukkan dengan 96,77% Widyaiswara telah mengikuti webinar di masa pandemi COVID-19 dan 90 % diantaranya mengikuti lebih dari 2 kali selama 10 minggu masa *WFH*. Selain itu 86,67% merasakan manfaat webinar yang diikuti terhadap peningkatan kompetensinya. Pertimbangan Widyaiswara mengikuti webinar terutama adalah materi yang menarik, mendapatkan sertifikat, dan gratis. Materi yang dianggap menarik dan bermanfaat oleh Widyaiswara terutama adalah materi yang terkait spesialisasi Widyaiswara dan teknologi pembelajaran daring (online).

Abstract: During the COVID-19 pandemic, Government, BUMN, Private, and Universities offered many free webinars with various materials. This study aimed to determine Widyaiswara's interest in participating in webinars and their perceptions of webinar activities to increase widyaiswara's competence during *Work From Home* (WFH) in the COVID-19 pandemic. This research was a descriptive qualitative study with 62 participants. Participants are Widyaiswara from 12 Government Training Institutions in the Special Province of Yogyakarta. Data is collected using a questionnaire in the Google forms that are shared online via WhatsApp. The collected data were analyzed descriptively. The study results stated that Widyaiswara had a great interest in participating in the webinar, shown by 96.77%. Widyaiswara had followed the webinar during the COVID-19 pandemic, and 90% of them participated more than two times during the ten weeks of WFH. Also, 86.67% felt the benefits of the webinar that was followed by increasing their competence. Widyaiswara's consideration in attending the webinar was mainly interesting material, getting a certificate, and it is free. Material that is considered interesting and useful by Widyaiswara is mainly related to Widyaiswara's specialization and online learning technology.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pandemi COVID-19 telah melanda dunia, dimulai dari Wuhan China kemudian menyebar ke berbagai penjuru dunia antara Desember 2019 dan awal Tahun 2020 (Qiu et al., 2020). Presiden Joko Widodo menyampaikan temuan kasus COVID-19 pertama di Indonesia Pada 2 Maret 2020 (Martha, 2020). Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri PANRB No.19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah, sebagai pedoman bagi instansi pemerintah dalam pelaksanaan tugas kedinasan dengan bekerja di rumah/tempat tinggalnya (*Work from Home/WFH*) untuk mencegah dan meminimalkan penyebaran COVID-19. Pemerintah telah beberapa kali memperpanjang Kebijakan *WFH*, terakhir dengan Surat Edaran Menteri PAN RB No. 54 tahun 2020, kebijakan bekerja di rumah diperpanjang sampai dengan tanggal 4 juni 2020 ("Kemenpan RB Perpanjang *WFH* untuk ASN hingga 4 Juni 2020," n.d.). Sampai penelitian ini dilaksanakan, ASN telah menjalani *WFH* selama 10 minggu terhitung sejak 16 Maret 2020 sampai dengan 1 Juni 2020.

Widyaiswara termasuk ASN yang harus mengikuti kebijakan *WFH*. Tugas pokok Widyaiswara adalah melaksanakan dikjartih, evaluasi dan pengembangan diklat pada Lembaga Diklat Pemerintah. Dikjartih adalah proses belajar mengajar dalam diklat baik secara klasikal dan/atau non klasikal.

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, Widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (*UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003). Maka Widyaiswara haruslah berkualitas untuk memainkan peran sebagai pendidik dalam suatu diklat. "Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi kualitas suatu Diklat diantaranya adalah peran widyaiswara atau pendidik dalam Diklat" (Gunawan, 2017)

Selama masa *WFH*, sebagian Lembaga Diklat Pemerintah mengambil kebijakan tetap melanjutkan dikjartih dengan sistem daring (*online*), dan sebagian lainnya memberhentikan sementara dikjartih yang tidak memungkinkan dilaksanakan dengan sistem daring. Pelaksanaan dikjartih melalui sistem daring maupun kondisi penghentian sementara dikjartih menuntut peningkatan kompetensi Widyaiswara untuk mencari alternatif solusi maupun mengoptimalkan pelaksanaan dikjartih melalui sistem daring selama masa pandemi COVID-19.

Kompetensi Widyaiswara adalah pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh Jabatan Fungsional Widyaiswara meliputi kompetensi pengelolaan pembelajaran, substantif, kepribadian dan sosial (*PERMENPAN RB No. 22 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya*, 2014). Hasil penelitian pengaruh kompetensi Widyaiswara terhadap prestasi peserta diklat, menyatakan bahwa kompetensi pengelolaan pembelajaran dan substantif mempunyai pengaruh langsung terhadap prestasi peserta diklat, sedangkan kompetensi kepribadian dan sosial tidak berpengaruh pada prestasi peserta diklat (Arjita, 2019). Penelitian lainnya menyatakan bahwa kompetensi Widyaiswara dalam pengelolaan pembelajaran perlu mendapat perhatian utama untuk dicarikan pemecahannya agar dapat memuaskan peserta diklat (Hamzah, 2017).

Kompetensi pengelolaan pembelajaran Widyaiswara meliputi : 1) Membuat GBPP/RBPMD; 2) Membuat SAP/RP; 3) Menyusun Bahan Ajar; 4) Menerapkan Pembelajaran Orang Dewasa; 5) Melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta; 6) Memotivasi semangat belajar peserta; dan 7) Mengevaluasi Pembelajaran (*PERKALAN No. 5 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara.*, 2008).

Dalam Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No 5 tahun 2008 juga dijelaskan mengenai kompetensi substantif, yang merupakan kemampuan dibidang keilmuan dan keterampilan dalam mata diklat yang diajarkan. Kompetensi substantif mendukung kompetensi Widyaiswara dalam menyusun GBPP/RBPMD, SAP/RP, dan bahan ajar. Kompetensi pengelolaan pembelajaran meliputi menerapkan pembelajaran orang dewasa, melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta, dan memotivasi semangat belajar peserta berkaitan dengan upaya dan strategi agar materi dapat tersampaikan dengan baik pada peserta diklat.

Widyaiswara dengan kompetensi pembelajaran yang baik akan mampu berinteraksi secara dinamis dengan peserta diklat, memberikan kesan positif, serta menambah motivasi peserta diklat. Kompetensi pengelolaan pembelajaran daring (*online*) menjadi tantangan tersendiri, yang harus dijawab oleh Widyaiswara di masa pandemic COVID-19 ini.

Peningkatan kompetensi Widyaiswara dapat dilakukan dengan mengikuti diklat yang merupakan kegiatan unsur utama atau mengikuti seminar/workshop/lokakarya yang merupakan kegiatan unsur penunjang. Kedua kegiatan tersebut tidak memungkinkan untuk dilaksanakan dengan tatap muka langsung pada masa pandemi COVID-19,

sehingga mengikuti kegiatan webinar dapat menjadi alternatif.

Webinar adalah suatu seminar, presentasi, pengajaran ataupun workshop yang dilakukan secara *online*, tatap muka secara *online* yang disampaikan melalui media internet dan dapat dihadiri oleh banyak orang yang berada di lokasi berbeda-beda, pada kegiatan webinar seseorang dapat berinteraksi secara langsung melalui gambar (video) ataupun text (chat) (Mansyur, Purnamasari, & Kusuma, 2019). Webinar merujuk pada metode pendidikan *online* sinkron di mana orang berkumpul pada waktu tertentu untuk mendengarkan, mengamati, dan berpartisipasi dalam presentasi suatu topik (Izza, Ningrum, & Hariyati, 2019).

Kelebihan kegiatan webinar antara lain a) hemat biaya karena tidak ada biaya perjalanan; b) proses pendaftaran dan administrasi lebih mudah; dan c) dapat diikuti oleh banyak peserta; d) dapat direkam (Durahman, Noer, & Hidayat, 2019). Selain itu, webinar banyak dimanfaatkan dalam bidang pembelajaran online karena memungkinkan komunikasi *realtime* antara pembicara dan peserta, dapat diakses oleh peserta potensial dari jarak jauh, dan memungkinkan penyimpanan informasi berbasis web (Izza et al., 2019).

Penelitian yang terkait webinar menyatakan bahwa webinar dapat menjadi media baru dalam pedagogi, yaitu narasumber yang terhubung secara *online* dengan siswa dari jarak jauh dapat menghadirkan nuansa baru (Mansyur et al., 2019). Penggunaan webinar juga dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam proses pembelajaran (Izza et al., 2019). Webinar dapat menjadi salah satu jawaban untuk meningkatkan kompetensi (Harumiaty, 2016).

Selama masa pandemi COVID-19 banyak webinar gratis ditawarkan oleh Instansi Pemerintah, BUMN, Swasta maupun Perguruan Tinggi, dengan materi yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat Widyaiswara untuk mengikuti webinar dan persepsi mereka terhadap kegiatan webinar yang diikuti untuk peningkatan kompetensi Widyaiswara selama *WFH* pada masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi peningkatan kompetensi Widyaiswara selama masa pandemi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. "Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi

(gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis" (Moleong, 2007).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya" (Notoatmodjo, 2010). Teknik ini untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 2010).

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan disebut responden akan tetapi sebagai narasumber, partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Moleong, 2007).

Penelitian ini dilaksanakan pada 62 partisipan yang merupakan Widyaiswara dari 12 Lembaga Diklat Pemerintah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Partisipan diminta mengisi kusioner menggunakan *google form* yang dibagikan secara daring melalui *whatsapp*.

Kusioner dibagi menjadi 3 bagian. Bagian pertama berisi latar belakang partisipan yaitu: nama, jabatan, pendidikan terakhir, dan instansi. Bagian kedua berisi rata-rata frekuensi partisipan mengikuti diklat dan seminar per tahun selama 3 tahun terakhir sebelum masa pandemi COVID-19. Bagian ketiga berisi kegiatan partisipan selama *WFH* pada masa pandemi COVID-19, frekuensi partisipan mengikuti webinar, dan persepsi partisipan mengenai webinar. Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kusioner *google form* yang dibagikan menggunakan *whatsapp*, telah diisi oleh partisipan yang merupakan Widyaiswara dari 12 Lembaga Diklat Pemerintah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah partisipan pada masing-masing instansi disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Instansi Partisipan

No.	Instansi	Jumlah
1	Balai Diklat Keuangan Yogyakarta	3
2	PPSDM Kemendagri Reg. Yogyakarta	9
3	Badan Diklat DIY	6
4	BPSDM PUPR Yogyakarta	3

5	LPMP DIY	3
6	PPPPTK Matematika Yogyakarta	9
7	BBPPKS Yogyakarta	8
8	PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta	11
9	Perwakilan BKKBN DIY	4
10	Balai Diklat Industri Yogyakarta	2
11	Bapelkes DIY	2
12	BPSDM Pertanian DIY	2
Total		62

1. Peningkatan Kompetensi Widyaiswara Melalui Diklat dan Seminar Sebelum Masa Pandemi Covid-19

Sesuai dengan Permenpan RB No. 22 Tahun 2014, salah satu kegiatan unsur utama yang dapat dilakukan untuk peningkatan kompetensi Widyaiswara adalah melalui pendidikan dan pelatihan atau diistilahkan menjadi diklat. Diklat adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia (Notoatmodjo, 2009). Definisi lain, menjelaskan diklat adalah suatu usaha untuk memelihara, meningkatkan kemampuan, kapasitas maupun profesionalisme pegawai (Ambar & Rosidah, 2009). Diklat pada dasarnya merupakan upaya untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap baik bagi pegawai baru maupun yang telah bekerja dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kinerja di organisasi (Mundiarsih, 2018).

Dalam penelitian ini, partisipan diminta mengisi rata-rata frekuensi mengikuti diklat pertahunnya selama 3 (tiga) tahun terakhir (Tahun 2017, 2018, dan 2019) dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Rata-rata Frekuensi partisipan Mengikuti Diklat Pertahun Selama 3 Tahun Terakhir

Rata-rata Frekuensi	Jumlah	%
1 - 2 kali/tahun	38	61.29
3 - 5 kali/tahun	21	33.87
6 - 10 kali/tahun	3	4.84
> 10 kali/tahun	0	0
Total	62	100

Dari Tabel 2, terlihat lebih dari 60% partisipan menyatakan rata-rata mengikuti diklat hanya 1-2 kali setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan, bahwa sebagian besar widyaiswara mempunyai sedikit kesempatan untuk mengikuti diklat yang kemungkinan disebabkan padatnya jadwal Widyaiswara melaksanakan dikjartih.

Strategi yang dapat digunakan untuk peningkatan kompetensi dan pengetahuan Widyaiswara selain melalui diklat yaitu melalui

sharing knowledge (berbagi pengetahuan). (Mundiarsih, 2018). Salah satu bentuk *sharing knowledge* yaitu Seminar.

Seminar dinilai efektif dan efisien karena tema materi dapat dipilih sesuai kebutuhan dan pelaksanaan tidak memerlukan waktu yang lama. Widyaiswara biasanya memanfaatkan waktu di akhir tahun untuk mengikuti seminar, ketika jadwal pelaksanaan dikjartih sudah selesai atau berkurang.

Dalam penelitian ini, partisipan juga diminta mengisi rata-rata frekuensi mengikuti seminar pertahunnya selama 3 tahun terakhir (Tahun 2017, 2018, dan 2019) dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Rata-rata Frekuensi Partisipan Mengikuti Seminar Pertahun Selama 3 Tahun Terakhir

Rata-rata Frekuensi	Jumlah	%
1 - 2 kali/tahun	13	20.97
3 - 5 kali/tahun	35	56.45
6 - 10 kali/tahun	13	20.97
> 10 kali/tahun	1	1.61
Total	62	100

Tabel 3 menunjukkan hanya 20.97 % partisipan yang menyebutkan rata-rata frekuensi mengikuti seminar adalah 1 - 2 kali selama setahun, selebihnya lebih dari 2 kali selama 1 tahun.

Jika dibandingkan, rata-rata frekuensi partisipan mengikuti seminar relatif lebih sering dibandingkan mengikuti diklat dalam setahun, Format seminar yang lebih sederhana, efektif dan efisien dibanding diklat, menyebabkan kesempatan widyaiswara mengikuti menjadi lebih besar.

2. Peningkatan Kompetensi Widyaiswara melalui Webinar di Masa Pandemi COVID-19

Hasil penelitian mengenai kegiatan yang dilakukan Widyaiswara selama WFH di masa pandemi COVID-19 pada tabel 4.

Tabel 4. Kegiatan Widyaiswara selama WFH di Masa pandemi Covid-19

Kegiatan Widyaiswara	Jumlah
Mengikuti webinar	60
Pengembangan Profesi (Menulis Buku, KTI)	45
Menyusun/membuat bahan ajar, bahan tayang, GBPP/SAP, alat peraga	45
Pelaksanaan Dikjartih	36
Menyusun dupak	32
Menyusun evaluasi dan pengembangan diklat	13
Lainnya	8

Dari Tabel 4 di atas, diketahui bahwa 36 widyaiswara dari 62 partisipan masih melaksanakan dikjatih. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian Lembaga Diklat Pemerintah di Provinsi DIY mengambil kebijakan untuk melanjutkan kegiatan dikjatih dengan sistem daring (*online*).

Sebanyak 60 partisipan dari total 62 partisipan (96,77 %) menyatakan mengisi kegiatannya selama WFH ini dengan mengikuti webinar. Karena hanya 60 orang dari 62 partisipan yang menyatakan mengikuti webinar, maka hasil penelitian yang ditampilkan selanjutnya mengenai minat dan persepsi widyaiswara untuk mengikuti webinar hanya menggunakan 60 partisipan.

Webinar dapat dikatakan sebagai substitusi kegiatan seminar di masa pandemi COVID-19, karena kegiatan seminar yang mulanya *offline* dilaksanakan secara daring (*online*). Maka webinar ini sebagaimana seminar termasuk sebagai kegiatan unsur penunjang Widyaiswara.

Frekuensi partisipan mengikuti webinar selama 10 minggu WFH di masa pandemi COVID-19 sebagaimana pada tabel 5.

Tabel 5. Frekuensi Partisipan Mengikuti Webinar selama WFH di Masa Pandemi Covid-19

Frekuensi	Jumlah	%
1 - 2 kali/10 minggu	6	10
3 - 5 kali/ 10 minggu	30	50
6 - 10 kali/ 10 minggu	14	23.33
> 10 kali/ 10 minggu	10	16.67
Total	60	100

Dari Tabel 5 di atas, hanya 10 % partisipan mengikuti webinar 1 - 2 kali, maka selebihnya, 90 % partisipan menyatakan mengikuti lebih dari 2 kali selama masa WFH. Bahkan 10 partisipan menyatakan mengikuti webinar lebih dari 10 kali dalam waktu 10 minggu. Hal ini menunjukkan bahwa Widyaiswara mempunyai minat besar untuk mengikuti webinar di masa pandemi COVID-19.

Minat yang besar mengikuti webinar menunjukkan adanya motivasi intrinsik widyaiswara untuk belajar. "motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu" (*Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, 2011)

Persepsi partisipan terhadap manfaat webinar yang telah diikuti sebagaimana pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Persepsi Partisipan Terhadap Manfaat Webinar

Materi Webinar	Jumlah	%
Sangat Bermanfaat	19	31.67
Bermanfaat	33	55
Netral	8	13.33
Tidak Bermanfaat	0	0
Sangat Tidak Bermanfaat	0	0
Total	60	100

Dari Tabel 6, dapat dilihat bahwa 31.67 % partisipan menyatakan materi webinar sangat bermanfaat, 55 % menyatakan bermanfaat dan 13.33 % menyatakan netral serta tidak ada partisipan yang menyatakan materi webinar tidak bermanfaat. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yaitu sebesar 86.67 % Widyaiswara merasakan manfaat dari webinar yang diikutinya.

Hal yang menjadi pertimbangan widyaiswara mengikuti webinar dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Pertimbangan Mengikuti Webinar

Pertimbangan Mengikuti Webinar	Jumlah
Materi Menarik	59
Mendapat Sertifikat	42
Free(gratis)	41
Pembicara Menarik	33
Mengisi waktu Luang	26

Dari tabel 7 di atas, 3 (tiga) hal yang menjadi pertimbangan utama mengikuti webinar adalah materi yang menarik, mendapatkan sertifikat, dan gratis. 3 hal diatas menjadi dasar motivasi Widyaiswara mengikuti webinar.

Sejalan dengan hasil penelitian diatas, bahwa materi yang menarik menjadi pertimbangan utama Widyaiswara mengikuti webinar, maka berikut ini disajikan materi webinar yang menjadi preferensi Widyaiswara dalam Tabel 8.

Tabel 8. Preferensi Materi Webinar

Materi Webinar	Jumlah
Terkait teknologi pembelajaran daring	43
Terkait dengan bidang spesialisasi Widyaiswara	42
Terkait kebutuhan peningkatan kompetensi widyaiswara secara umum	36
Terkait Penulisan Karya Tulis Ilmiah	26
Terkait perkembangan ekonomi,sosial, politik, kesehatan di masa Covid-19 ini	24
Lainnya	4

Dari Tabel 8 di atas, 3 (tiga) materi webinar yang paling banyak dipilih untuk diikuti oleh partisipan adalah materi terkait teknologi pembelajaran daring, materi terkait dengan bidang spesialisasi Widyaiswara, dan materi terkait kebutuhan peningkatan widyaiswara secara umum.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa materi yang paling menarik menurut partisipan di masa pandemi COVID-19 ini adalah materi terkait teknologi pembelajaran daring. Materi teknologi pembelajaran daring ini menjadi materi yang paling menarik menurut Widyaiswara di masa pandemi COVID-19 ini karena dibutuhkan untuk memenuhi kompetensi pengelolaan pembelajaran daring agar dapat memuaskan peserta diklat selama masa pandemi COVID-19 ataupun jika Lembaga Diklat Pemerintah menghendaki dilanjutkannya pelaksanaan diklat secara daring pada kondisi normal kembali.

Materi yang paling bermanfaat menurut persepsi partisipan disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 9. Materi Webinar Paling bermanfaat

Materi Webinar	Jumlah
Terkait dengan bidang spesialisasi widyaiswara	36
Terkait teknologi pembelajaran daring	35
Terkait kebutuhan peningkatan kompetensi Widyaiswara secara umum	28
Terkait Penulisan Karya Tulis Ilmiah	25
Terkait perkembangan ekonomi, sosial, politik, kesehatan di masa Covid-19 ini	14
Lainnya	1

Dari Tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa 3 (tiga) materi yang paling bermanfaat menurut persepsi partisipan adalah, materi terkait dengan bidang spesialisasi Widyaiswara, materi terkait teknologi pembelajaran daring dan materi terkait kebutuhan peningkatan kompetensi Widyaiswara secara umum.

Hasil penelitian mengenai materi yang paling bermanfaat sejalan dengan hasil penelitian materi yang menjadi preferensi partisipan. Materi yang paling menarik dan bermanfaat menurut persepsi partisipan adalah materi terkait bidang spesialisasi Widyaiswara, dan materi terkait teknologi pembelajaran daring. Dapat disimpulkan, Widyaiswara merasakan manfaat mengikuti webinar terutama untuk peningkatan kompetensi substantif dan kompetensi pengelolaan pembelajaran (bersifat daring).

Hasil Penelitian ini telah menyatakan bahwa widyaiswara mempunyai minat yang besar mengikuti webinar di masa WFH. Minat yang besar ini menggambarkan adanya motivasi intrinsik widyaiswara untuk belajar dalam rangka peningkatan kompetensinya terutama terkait bidang spesialisasinya dan teknologi pembelajaran daring.

Selanjutnya dibutuhkan dukungan dari Lembaga Diklat Pemerintah kepada Widyaiswara dalam bentuk kemudahan ijin mengikuti kegiatan webinar

ataupun dalam bentuk *sharing knowledge* lainnya dalam rangka peningkatan kompetensi Widyaiswara. Fasilitasi terkait sarana prasarana pembelajaran daring mutlak dibutuhkan terutama jika Lembaga Diklat Pemerintah mengambil kebijakan melanjutkan format diklat secara daring (*online*), walaupun kondisi sudah kembali normal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menyatakan adanya minat yang besar widyaiswara untuk mengikuti webinar ditunjukkan dengan 96,77% Widyaiswara telah mengikuti webinar di masa pandemi COVID-19 dan 90 % diantaranya mengikuti lebih dari 2 kali selama 10 minggu masa WFH. Selain itu 86,67% merasakan manfaat webinar yang diikuti terhadap peningkatan kompetensinya. Pertimbangan Widyaiswara mengikuti webinar terutama adalah materi yang menarik, mendapatkan sertifikat, dan gratis. Materi yang dianggap menarik dan bermanfaat oleh Widyaiswara terutama adalah materi yang terkait bidang spesialisasi Widyaiswara dan terkait teknologi pembelajaran daring.

Dukungan kemudahan ijin mengikuti webinar dari Lembaga Diklat Pemerintah serta sarana prasarana untuk mendukung implementasi materi teknologi pembelajaran daring diperlukan terutama jika Lembaga Diklat Pemerintah mengambil kebijakan melanjutkan format diklat secara daring (*online*).

Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada pengukuran efektivitas webinar terhadap peningkatan kompetensi Widyaiswara dan pengukuran motivasi Widyaiswara dalam mengikuti webinar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambar, T. S., & Rosidah. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arjita, U. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Widyaiswara Terhadap Prestasi Peserta Diklat Pada Matadiklat Etika Publik di Pusdiklat BPS. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 76–81. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p76-81>
- Durahman, N., Noer, Z. M., & Hidayat, A. (2019). Aplikasi Seminar Online (Webinar) Untuk Pembinaan Wirausaha Baru. *Jurnal Manajemen Informatika (JUMIKA)*, 6(2).
- Gunawan, R. D. (2017). Studi Tentang Kompetensi Widyaiswara Dalam Mengelola Pembelajaran Di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 6(5), 431–440.
- Hamzah, H. (2017). Kompetensi Widyaiswara Dan Kualitas Diklat. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(2), 111–118. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i2.4865>
- Harumiaty, N. (2016). Belajar Mandiri Menggunakan

- Webinar Untuk Meningkatkan Kompetensi Pustakawan di Indonesia. *Peranan Jejaring Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pustakawan*, 299–311. Surabaya, Jawa Timur: FPPTI Jawa Timur.
- Izza, S., Ningrum, B. S., & Hariyati, R. T. S. (2019). Pemanfaatan Webinar dalam Bidang Keperawatan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.14>
- Kemempn RB Perpanjang WFH untuk ASN hingga 4 Juni 2020. (n.d.).
- Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. (2011). Bandung: Alfabeta.
- Mansyur, A. I., Purnamasari, R., & Kusuma, R. M. (2019). Webinar Sebagai Media Bimbingan Klasikal Sekolah Untuk Pendidikan Seksual Berbasis Online (Meta Analisis Pedagogi Online). *JURNAL SULOH: Jurnal Bimbingan Konseling FKIP Unsyiah*, 4(1).
- Martha, J. (2020). Pemanfaatan Diplomasi Publik oleh Indonesia dalam Krisis Covid-19. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 121–130. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3859.121-130>
- Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (2010). Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mundiarsih, A. P. (2018). Strategi Pengembangan Kompetensi Widyaiswara Melalui Knowledge Sharing. *Civil Service Journal*, 12(1 Juni).
- Notoatmodjo, S. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PERKALAN No. 5 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara*. (2008).
- PERMENPAN RB No. 22 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya*. (2014).
- Qiu, J., Shen, B., Zhao, M., Wang, Z., Xie, B., & Xu, Y. (2020). A nationwide survey of psychological distress among Chinese people in the COVID-19 epidemic: implications and policy recommendations. *General Psychiatry*, 33(2). <https://doi.org/10.1136/gpsych-2020-100213>
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003).